



Menyelenggarakan Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga Sebagai Edukasi untuk Menjaga Kesehatan Keluarga

Inez Alvisari¹, Lukita Ulvia Hidayani², Yusuf Syabansyah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: inezalvisari@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lukitaulvia058@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yusufsyababsah7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan KKN Reguler SISDAMAS yang dilaksanakan di Desa Karyamukti, Cililin, Kabupaten Bandung Barat ini berlangsung selama tanggal 11 Juni 2023 hingga tanggal 19 Agustus 2023. Berbagai program kerja dan kegiatan diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada pada desa. Oleh karena itu, metode pengabdian digunakan dalam pengerjaan artikel ini. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu pengabdian yang dilakukan sebagai edukasi untuk menjaga kesehatan keluarga. Dengan letak desa yang kurang strategis sehingga fasilitas kesehatan kurang memadai, maka dari itu pentingnya dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada warga untuk mempertimbangkan pengaplikasian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di perumahan mereka. Seperti kata pepatah 'mencegah lebih baik daripada mengobati'. Dengan demikian, Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga di Desa Karyamukti, Cililin, Kabupaten Bandung Barat akan menjadi topik utama dalam artikel ini.

Kata Kunci: Karyamukti, pengabdian, KKN, program, TOGA

Abstract

A community service program (KKN Regular SISDAMAS) was accomplished in Karyamukti Village, Cililin, West Bandung Regency. The activity took place from June 11, 2023 to August 19, 2023. Various course works were held in order to increase the capacity of the community in solving existing problems within the village. Therefore, the community service method is used in the work of this article. Socialization of Family Medicinal Plants (TOGA) is one of the course works carried out as education to maintain family health. With the less strategic location of the village so that health facilities are lacking, it is therefore important to socialize and educate residents to consider the application of Family Medicinal Plants (TOGA) in their housing. As the saying

goes 'prevention is better than cure'. Thus, the socialization of Family Medicinal Plants in Karyamukti Village, Cililin, West Bandung Regency will be the main topic in this article.

Keywords: *Karyamukti, service, KKN, Program, TOGA*

A. PENDAHULUAN

Sebuah gaya hidup yang menjaga segala aspek kesehatan disebut sebagai pola hidup sehat. Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berharga karena mendukung kelancaran segala aktivitas yang dilakukan manusia. Meskipun manusia cenderung memiliki konsep bahwa sehat itu mahal, masih banyak juga manusia yang lalai akan kesehatan mereka dan jatuh sakit atau bahkan hingga terkena penyakit secara mendadak. Kebiasaan sehari-hari dapat menjadi penyebab seseorang jatuh sakit. Maka dari itu, penting untuk menerapkan gaya hidup yang sehat (Ani et al., 2020; R et al., 2021).

Meskipun demikian, terdapat pepatah yang mengatakan bahwa “Mencegah lebih baik daripada mengobati”, walau terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan, ada baiknya jika keluarga memiliki ramuan sehatnya sendiri yang dapat dengan mudah diambil dan dipetik di pekarangan rumah masing-masing, seperti berbagai jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasiat sebagai obat. Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan penyakit, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit ataupun luka, obat dapat bersifat sebagai obat jika sesuai dengan dosis dan waktu yang tepat, obat juga bersifat racun jika dikonsumsi secara berlebihan.

Obat tradisional sendiri adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Vera & Yanti, 2020)

Kurangnya kesadaran warga Desa Karyamukti dalam pengolahan dan pemanfaatan obat-obatan yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah dengan khasiat yang sangat baik untuk kesehatan. Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh anggota Kelompok 226 KKN Reguler SISDAMAS di Desa Karyamukti yang terletak di Kecamatan Cililin dan Kabupaten Bandung Barat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pertolongan pertama gangguan kesehatan ringan dan memberikan edukasi tentang obat tradisional yang berpotensi untuk mengobati dan mencegah penyakit. Penelitian ini akan membahas sistem pendukung keputusan yang diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Karyamukti sebagai suatu pengenalan dan langkah awal mereka untuk mulai menerapkan TOGA di pekarangan rumah mereka.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik praktis. Selain itu, KKN juga menjadi wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu (Syardiansah, 2019). Menurut petunjuk panduan sendiri, KKN yang diselenggarakan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023 ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat atau biasa disebut sebagai Sisdamas, yang merupakan singkatan dari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dengan tema utama moderasi beragama. Adapun metode pengabdian yang diterapkan oleh rekan kelompok 226 dalam rangka memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) adalah metode observasi dan metode penyuluhan.

Baik metode observasi dan metode penyuluhan bersifat timbal balik atau saling berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi lapangan rekan-rekan kelompok 226 dalam konteks kesehatan, dari segi jarak antara desa ke stakeholder kesehatan yang lebih besar dari posyandu, letak Desa Karyamukti cenderung kurang strategis. Bahkan apotek terdekat pun warga harus pergi ke Kota Soreang yang jaraknya kurang lebih 8 KM. Ditambah lagi tidak banyak warga yang memiliki kendaraan bermotor serta fasilitas jalanan yang kurang membuat mereka semakin kesulitan untuk pergi berobat ke dokter. Maka dari itu warga cenderung bergantung pada posyandu. Dengan fasilitas kesehatan yang kurang memadai tersebut, kesadaran warga akan kesehatan perlu ditingkatkan dengan cara mengenalkan mereka dengan alternatif tanaman obat yang dapat ditanam secara praktis dan bibitnya dapat dibeli dengan harga yang terjangkau.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan Panduan Jurnal Petunjuk Teknis (Qodim et al., 2023), Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen

pembimbing lapangan. KKN Tahun 2023 dilaksanakan dalam masa endemi Covid 19. KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berdasarkan Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN 2023.

Kegiatan KKN Reguler SISDAMAS Moderasi Beragama Kelompok 226 sendiri dilaksanakan di Desa Karyamukti, Kabupaten Bandung Barat. Meskipun pada pengabdian dilakukan kepada desa pada umumnya, Program-program kerja yang dilakukan oleh Kelompok 226 terfokus kepada Dusun 03 Desa Karyamukti, sehubungan sudah ada pembagian wilayah pada ketiga kelompok yang ada di desa tersebut. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu program kerja yang sudah direncanakan dan disepakati oleh seluruh anggota kelompok. Terlebih lagi beberapa hari sebelum program diterapkan, tepatnya pada tanggal 4 Agustus 2023, diselenggarakan rembug warga atau diskusi bersama para warga dan tokoh-tokoh masyarakat (seperti kepala dusun) berkenaan tentang program kerja yang akan dan sudah dikerjakan oleh Kelompok 226. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan oleh kelompok 226 di tempat yang sama dengan diselenggarakannya musyawarah bersama para warga dusun 03, yaitu Satuan Paud Sejenis (SPS) Tamisa. Tepatnya beralamatkan di Kampung Pongpok RT/RW 02/05, Desa Karyamukti, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung barat.

Adapun pelaksanaan dilakukan saat jam belajar-mengajar siswa-siswi Paud sedang berlangsung. Sebelum penjelasan lebih lanjut, sosialisasi memerlukan strategi komunikasi yang baik untuk pesan dapat tersampaikan kepada para audiens dengan jelas. Kali ini para audiens tersebut adalah ibu-ibu yang sedang menunggu anak-anaknya yang sedang belajar. Ruslan dalam Susanto (2017) memaparkan bahwa strategi dapat dilaksanakan dengan efektif apabila mencakup sifat objektif, inisiatif, konsentrasi, fleksibilitas, kepemimpinan yang memiliki komitmen dan terkoordinasi, kejujuran, serta keamanan. Dengan mengikuti dan menggabungkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi sangat penting digunakan terlebih jika terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan. Seperti yang terjadi pada saat beberapa anggota tengah menyelenggarakan program kerja sosialisasi TOGA, anggota lainnya tetap menjalankan tugas yang sudah ditetapkan pada hari itu — misalnya seperti mengajar anak kelas di SPS Tamisa.

Pemaparan materi sosialisasi TOGA dilakukan oleh tiga pemateri. Ketiga pemateri ini masing-masing akan membahas tiga contoh tanaman obat keluarga yang disediakan oleh kelompok 226: Tanaman Jahe Merah, Tanaman Kunyit, dan Tanaman Panglay. Setiap pemateri akan memaparkan khasiat dan cara merawat tanaman yang masing-masing mereka pegang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang bertujuan sebagai edukasi kepada masyarakat untuk menjadi pilihan alternatif dalam menjaga kesehatan keluarga disambut dengan baik oleh para partisipan warga. Ada banyak manfaat dan khasiat yang terdapat pada tanaman obat. Tanaman obat memiliki bagian atau bahkan seluruh tanamannya yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat (Nugraha, 2015). Dalam sosialisasi ini terdapat tiga tanaman yang dijadikan sampel untuk dijelaskan kepada warga, yaitu jahe merah, kunyit, dan panglay.

Ketiga rekan kelompok 226 dapat dengan fasih menjelaskan pengertian serta khasiat yang ada pada setiap tanaman yang masing-masing sudah mereka pegang. Tanaman pertama yang dibahas adalah jahe merah. Di antara jenis jahe yang lain, jahe merah atau yang memiliki nama lain Jahe Sunti ini diselubungi pelepah daun sehingga agak keras serta memiliki bentuk bulat kecil dengan warna hijau kemerahan. Meskipun lebih kecil dari jenis jahe lainnya, Jahe jenis ini memiliki lebih banyak keunggulan di antara jenis jahe lainnya. Beberapa manfaat jahe ini dapat menjadi penguat lambung (*stomachic*), peluluh masuk angin (*expectorant*), mencegah gangguan pencernaan, mengurangi nyeri otot dan sendi, mengobati penyakit arthritis, dan banyak lagi. Selain dapat menjadi obat, Jahe merah juga memiliki khasiat besar dalam meningkatkan kebugaran tubuh dan memperkuat sistem imun tubuh sehingga membuat tubuh jadi lebih kebal berbagai penyakit seperti menjaga kesehatan jantung (Aryanta, 2019; Herlina et al., 2002).

Adapun tanaman yang dibahas oleh rekan kedua adalah tanaman Kunyit. Sama halnya seperti jahe merah, bagian yang biasa dimanfaatkan khasiatnya pada tanaman ini adalah bagian rimpangnya. Menurut Firmansyah dkk., (2017), tergantung cara pemakaiannya, tanaman kunyit dapat digunakan dan diramu jadi berbagai macam obat. Beberapa di antaranya adalah sebagai obat luka dan kurap apabila penggunaannya digabungkan dengan daun asam dan dicampurkan dengan air setelah ditumbukkan lalu dioleskan ke bagian yang terluka serta menjadi obat nyeri haid dan mencret apabila diramu bersama berbagai tanaman obat lain dan diminum setelah disaring terlebih dahulu.

Tanaman obat yang dibahas rekan terakhir adalah tanaman Panglay. Sama seperti tanaman obat lainnya, panglay memiliki banyak khasiat. Dapat mengobati mulai dari sakit kepala, cacingan, rheumatik, sakit kuning, hingga jantung lemah tergantung cara pemakaiannya. Kebanyakan cara pemanfaatan panglay umumnya dengan cara mengambil rimpangnya yang kemudian diparut lalu dipakai secara teratur kepada bagian tubuh tertentu. Contohnya parutan rimpang panglay dapat mengobati gatal-gatal apabila dioleskan kepada bagian yang gatal, atau dibalurkan ke bagian sendi yang sakit apabila dimanfaatkan untuk mengobati rheumatik, ataupun dapat mengobati jantung lemah apabila parutannya diminum secara rutin setiap sore hari (Firmansyah, 2017)

Setelah sosialisasi dilaksanakan, ketiga rekan KKN kelompok 226 menata ketiga tanaman yang kini menjadi bagian dari Satuan Paud Sejenis (SPS) Tamisa yang disaksikan oleh para ibu-ibu warga Desa Karyamukti. Penataan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang tanaman obatnya kini menghias SPS Tamisa diharapkan dapat menginspirasi warga untuk berinisiasi menanam tanaman obat mereka sendiri di halaman rumahnya sebagai alternatif obat di tengah fasilitas kesehatan yang kurang memadai tersebut.



Gambar 1. Dari yang Terdekat Secara Berurutan, Tanaman Jahe Merah, Tanaman Kunyit, dan Tanaman Panglay



Gambar 2. Sosialisasi Materi Tentang Tanaman Obat yang Dilakukan oleh Rekan Kelompok 226 KKN Reguler Sisdamas Desa Karyamukti



Gambar 3. Penataan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Satuan Paud Sejenis (SPS) Tamisa

E. PENUTUP

Pengabdian dalam bentuk sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh kelompok 226 kepada warga Desa Karyamukti berjalan dengan mulus. Sosialisasi pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu program kerja Kelompok 226 yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan diri sendiri dan juga keluarga, serta dapat menjadi alternatif pemecahan masalah kesehatan yang ada pada Desa Karyamukti.

Secara keseluruhan, KKN Reguler Sisdamas Kelompok 226 di Desa Karyamukti, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat yang berlangsung pada 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023 berjalan sesuai rencana. Banyak program kerja yang direncanakan berhasil terlaksana. Meskipun banyak terjadi ketidakselarasan pendapat dan banyak rintangan yang dihadapi, KKN ini dapat memberikan pelajaran dan pengalaman berharga bagi rekan-rekan anggota. Tidak hanya pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana, tetapi pelajaran yang diberikan oleh masyarakat serta desa pun memberikan pengetahuan yang berdampak positif juga bagi rekan-rekan anggota.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena berkat rahmat serta karunia-Nya artikel ini dapat rampung. Tidak lupa atas karunia-Nya juga KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama tahun 2023 di Desa Karyamukti dapat sukses terlaksana;
2. Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
3. Dr. Husnul Qodim, MA selaku Ketua LP2M;
4. Hadi Nuramin, S.Sos., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan;
5. H. Nanang Supriyatna selaku Kepala Desa Karyamukti yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan Kegiatan KKN Reguler Sisdamas di Desa Karyamukti;
6. Kepala Dusun 3 Desa Karyamukti Bapak Dase yang telah memberikan izin dan arahan kepada kami untuk melaksanakan program kerja dan kegiatan di Dusun 3 Desa Karyamukti;
7. Bu Yuyun dkk, yang telah memberikan kami izin serta bimbingan untuk membantu kegiatan belajar-mengajar serta melaksanakan kegiatan lainnya di Satuan Paud Sejenis (SPS) Tamisa;
8. Pa Ustaz Tendi beserta Pa Ustaz Wanda yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang diselenggarakan di Masjid yang terletak di RW 05 Dusun 03 Desa Karyamukti;
9. Pa Ustaz Sandi yang juga telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang diselenggarakan di Masjid yang terletak di RW 06 Dusun 03 Desa Karyamukti;
10. Pa Apong selaku pemilik rumah yang menyambut kami dengan hangat dan memberikan kami sarana dan prasarana untuk memudahkan kami menjalankan kegiatan KKN ini;
11. Ketua kami Ripo Nurapil Wicaksono serta rekan-rekan teman seperjuangan, seluruh anggota Kelompok 226 yang sudah mau berturut serta dalam susah dan senang bekerja sama selama kegiatan KKN Reguler Sisdamas 2023 ini berlangsung, tetap semangat dan sukses selalu; dan

12. Orang Tua kami, para warga Desa Karyamukti, dan seluruh pihak bersangkutan yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu per satu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ani, M. A. M., Wijayanti, K., Harwijayanti, B. P., & Kuswanto. (2020). MEMBUDAYAKAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI DESA JEPANGREJO, BLORA. *ABDIMAS Madani*, 2(2), 25–32. <https://abdiasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/36>

Aryanta, I. W. R. (2019). MANFAAT JAHE UNTUK KESEHATAN. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>

Firmansyah, E. K. (2017). Kearifan Lokal dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Lumbungsari Kec. Lumbung Kabupaten Ciamis. *Metahumaniora*, 7(1), 65–81. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v7i1.23329>

Herlina, R., Mulyono, & Ucok. (2002). Khasiat dan Manfaat Jahe Merah Si Rimpang Ajaib. Agromedia Pustaka.

Nugraha, S. P. (2015). PELATIHAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 58–62. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>

Qodim, H., Kusnawan, A., & Sarbini. (2023). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN Sisdamas) Moderasi Beragama. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. https://drive.google.com/file/d/1wLVs-3fmRC4GuufM4Mz9J-jkX_6fGK/view?usp=drivesdk&usp=embed_facebook

R, D. F., Azhara, F. F., Firdaus, H., A, M. I., & Mastur, A. (2021). Sosialisasi Pola Hidup Sehat Melalui Kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Mekarmukti. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(84), 17–26. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1094>

Susanto, A. (2017). KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI KECAMATAN MARGADANA. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30591/pjif.v6i1.476>

Syardiansah, S. (2019). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

Vera, Y., & Yanti, S. (2020). PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA SALAM BUE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(1), 11–11.
<https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1492>